



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DAN MORAL NILAI KEISLAMAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA KELAS XI DI MAN 1 PESAWARAN**

**IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION AND MORAL VALUES IN THE
HISTORY OF ISLAMIC CULTURE IN CLASS XI STUDENTS AT MAN 1
PESAWARAN**

Syamsuri Ali

UIN Raden intan Lampung

Email: syamsuriali@radenintan.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci

Sejarah Islam;
Implementasi;
Nilai-Nilai Islam;
Moral.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mata pelajaran Agama Islam dan nilai-nilai yang diajarkan di kelas XI dan MAN N 1 Pesawaran. Metode pelaksanaan penelitian menggunakan format penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 16 informan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam dan akhlak identik dengan tujuan pengajaran di kelas. Penerapan nilai-nilai keislaman dan pendidikan akhlak meliputi membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, mengganti bahan pelajaran, mengevaluasi kemajuan siswa, dan menepati tenggat waktu. Evaluasi pelaksanaan pendidikan akhlak dan nilai-nilai keislaman dengan mengecek langsung kepada peserta didik terkait dengan urutan aturan yang telah disepakati, jika melanggar aturan maka dikenakan sanksi. Kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan akhlak dan nilai-nilai Islam, khususnya kurangnya kontrol guru terhadap siswa, sehingga masih ada siswa yang melanggar tata tertib. Solusinya adalah melakukan pengawasan yang lebih baik dan selalu memberikan nasehat, teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Copyright © 2023 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO**Keywords:**

Islamic History;
Implementation;
Islamic Values;
Morals.

ABSTRACT

The purpose of this research is to understand how Islamic subjects and values are taught in class XI and MAN N 1 Pesawaran. The research implementation method uses a descriptive research format. The data collection methods used were observation, interview guides, and documentation as data collection tools. The analysis in this study was carried out using 16 informants in a descriptive qualitative manner. The results of this study show that the goals of Islamic and moral education are identical to the goals of teaching in the classroom. The application of Islamic values and moral education includes reading the Qur'an before starting lessons, changing study materials, evaluating student progress, and meeting deadlines. Evaluation of the implementation of moral education and Islamic values by checking directly with students related to the agreed order of rules, if they break the rules they are subject to sanctions. Obstacles and solutions to the implementation of moral education and Islamic values, especially the lack of teacher control over students, so that there are still students who violate the rules. The solution is to carry out better supervision and always provide advice, reprimand students who make mistakes.

Copyright © 2023 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran selalu berkaitan erat dengan proses perkembangan sosial dan moral siswa. Oleh karena itu, kualitas hasil belajar sosial siswa, baik di rumah siswa, di kelas, maupun di daerah yang lebih terpencil, jauh lebih tinggi (Sahlan, 2012; Hafidz et al., 2022). Artinya, proses pembelajaran sangat menentukan bahwa kompetensi perilaku dan perilaku sosial seorang siswa berlaku pada etika agama, tradisi mral, hokum moral, dan moral lainnya yang berlaku pada masyarakat siwa yang bersangkutan (Imelda, 2017; Ismail, 2013; Kholidah, 2015). Menurut Darmadi (2012), pendidikan moral terdiri dari ajaran moral yang baik dan metode pengajaran, seperti berpartisipasi dalam kemajuan masyarakat. Tujuan utama pendidikan moraal adalah menegakkan dan membimbing mansia sesuai dengan prinsip-prinsip moral.

Menurut Nour ad-Din (2014), landasan Islam adalah kebenaran al-Qur'an yang harus dibaca berulang-ulang. Nilai-niai Islami adalah nilai-nilai keagamaan yang akan meningkatkan ketaqwaan dan kecintaan kepada Allah SWT dan Hadits Rosululloh SAW. Adanya *value* Islam dapat mendasari pribadi muslim secara khusus untuk memperlakukan Tuhannya, seluruh makhluk hidup dalam masyarakat, bahkan bangsa dan negara dengan lebih baik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), IIS (Ilmu Sosial), Agama, dan Keterampilan adalah empat peminatan di MAN 1 Pesawaran. Kurikulum IIS mengajarkan tentang kebudayaan Islam yang sarat dengan berbagai

ajaran moral positif yang diperkuat melalui kajian Islam. Karena itu, dapat dianggap sebagai instruksi bagi manusia untuk memimpin lebih sukses setiap hari.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa status moral MAN 1 Pesawaran secara *general* dalam keadaan baik, namun ada juga beberapa siswa yang menyela pembicaraan guru di dalam kelas, mengajukan pertanyaan yang tidak sopan, mengganggu teman di dalam kelas, menyontek, mengenakan pakaian ketat, pakaian, dan sebagainya. Nilai-nilai keIslaman di MAN 1 Pesawaran secara bertahap membangun moral para siswa untuk tampil lebih baik dalam setiap kegiatan. Jadikan kegiatan baik ini sebagai kebiasaan dan terus lakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode kualitatif untuk memperoleh informasi terkini dan terinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan memahami bagaimana implementasi Pendidikan dan moral nilai keIslaman sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN 1 Pesawaran. Teknik utama pengumpulan data adalah wawancara, sekaligus verifikasi kelengkapan data. Dilakukan pula teknik observasi catatan lapangan dan dokumentasi (Noor, 2014; Muhsinin, 2013).

Didalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, lalu yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI di MAN 1 Pesawaran guru sejarah kebudayaan Islam dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini, yang juga memakai sumber data sekunder. Sedangkan guru agama dan waka kesiswaan MAN 1 Pesawaran menjadi sumber data pelanggan.

Saat pengumpulan data sedang berlangsung, analisis kuantitatif dilakukan. Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan secara interaktif dan berlanjut tanpa henti hingga diperoleh data yang diinginkan. Dalam analisis data berdasarkan Miles dan Huberman (2017), ada tiga komponen: (1) diskon statistik (Reduksi fakta), (2) informasi menunjukkan (Penyajian catatan), dan (3) Gambar/Verifikasi akhir (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

Dalam pengumpulan data keabsahan, metode penelitian kualitatif memakai pendekatan yang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Sesegera mungkin, lakukan penelitian berkualitas dengan menggunakan triangulasi. Dalam pengujian keandalan penelitian ini, triangulasi disebut sebagai pengumpulan data dari beberapa mata pelajaran, metode, dan waktu. Sesuai dengan temuan penelitian ini di MAN 1, Pesawaran menggunakan triangulasi data dan teknik sebagai pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kandungan moral dan mengandung nilai-nilai keIslaman tersendiri. Akibatnya, ini akan memberikan siswa nilai-nilai moral dan ajaran Islam yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk menghindari tantangan yang ditimbulkan oleh para akademisi. Kemudian, sumber daya yang terdapat di sekolah membantu siswa dalam belajar dan memenuhi pendidikan yang terutama merata pada MAN 1 Pesawaran. Siswa dapat *mereview* pelajaran di rumah dan secara luas menambah cakrawala siswa tentang materi budaya dan sejarah Islam dengan bantuan sumber belajar berupa buku pelajaran dan internet. Pendidikan agama berkembang untuk menjadi masyarakat yang bertanggungjawab dan *berahalakul karimah*. Analisis menunjukkan bahwa penelitian ini atau secara khususnya pada pelaksanaan edukasi moral dan nilai-nilai keIslaman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI DI MAN 1 Pesawaran secara keseluruhan sudah baik.

Darmadi (2012), menyatakan jika pendidikan etika yang dipimpin guru dimaksudkan untuk membantu perkembangan siswa, baik secara akademik maupun mental dan spiritual. Sebagaimana dijelaskan oleh MAN 1, kurikulum dari awal hingga akhir tahun ajaran didasarkan pada akhlak dan nilai-nilai Islam. Menurut temuan wawancara penelitian, melorotnya nilai moral anak sebagai berikut:

1. Menurunnya penjabaran mengenai nilai-nilai keimanan pada anak-anak sejak lahir,
2. Dampak dari lingkungan masyarakat yang kurang teratur,
3. Rendahnya pendidikan moral,
4. Kondisi keluarga yang berantakan,
5. Media yang beredar tidak sesuai dengan moral,
6. Kurangnya wadah pembinaan moral,
7. Waktu keluarga yang terbatas dalam memerhatikan anak-anak.

Edukasi mengenai nilai dan etika yang terjaga akan menghasilkan moral anak terarah dengan baik dan menjadikannya manusia yang beriman dan mengikuti perintah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi pribadi yang baik kapanpun dan dimanapun ia tinggal (Umar et al., 2021). Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru berupa nasehat yang tidak ada terhadap semua peserta didik peserta didik. Ketika seorang siswa melakukan tugas seperti mengkonfigurasi komputer, guru diam-diam meyakinkan siswa dengan memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber (Abdusshomad, 2020; Priyambodo, 2017).

Akibatnya, siswa enggan melanjutkan pekerjaannya karena akan merugikan dirinya dan orang lain, seperti yang terjadi di masa lalu. Ketika seorang siswa melakukan tugas yang telah lama diabaikan oleh seorang guru di bidang studi agama, seperti Sejarah Kebudayaan Islam, guru meluangkan waktu untuk meyakinkan siswa dan menganalisis situasi sehingga apa yang baik akan menjadi baik di masa depan. Apa

yang buruk akan menjadi buruk di masa depan, sehingga apa yang baik akan menjadi baik di masa depan, dan apa yang buruk akan menjadi buruk di masa depan (Lubis & Nasution, 2017; Sista & Al-Baqi, 2018).

Selain itu, penilaian terhadap peserta didik dilakukan dengan pasal penilaian yang diformulaikan oleh guru, yang meliputi pasal penilaian mereview sikap spritual, pasal penilaian siswa mandiri, dan pasal penilaian sebaya antar peserta didik khususnya dalam kedisiplinan sikap. Moral dan nilai-nilai agama Islam yang ada pada satu siswa akan diuanttatifkan dengan hasil observasi sang guru dalam keseharian siswa akan terukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di MAN 1 Pesawaran, maka berdasarkan observasi data, angket, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sumber belajar melalui buku dan internet.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dilakukan oleh ketentuan kurikulum 2013 serta mengutarakan pesan etis agar peserta didik berlaku baik dan melaksanakannya dalam kehidupan mereka. Merujuk pada temuan Pelaksanaan Pendidikan Moral dan Nilai KeIslaman dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI MAN 1 Pesawaran, kurikulum dari awal hingga akhir didasarkan pada etika dan nilai-nilai keIslamaan. Merujuk pada penelitian ini, pelaksanaan pendidikan moral dan nilai-nilai keIslaman dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MAN 1 Pesawaran cukup bermanfaat. Namun, ada keluhan tertentu yang telah disampaikan oleh berbagai karyawan. Peran orangtua dan lingkungan dalam hal ini menjadi hal yang sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap penerapan pendidikan karakter dan pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107-115.
- Abuddin. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darmadi, H. (2012). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Afabeta.
- Fahrudin. (20014). Proses Pendidikan Moral di Lingkungan Keluarga sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 12(1).
- Hafidz, H., Cahyani, M. N., Azani, M. Z., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 1, 95-105.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.

- Ismail, S. G. (2013). Implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 299-324.
- Kholidah, L. N. (2015). Pola integrasi nilai-nilai keIslaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15-32.
- Muhsinin, M. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Nawawi, A. (2010). *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Generasi Penerus*.
- Noor, W. (2014). Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam. *Qathrunâ*, 1(01), 40-59.
- Nurdin, M. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi ; Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Priyambodo, A. B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 9-15.
- Sahlan, A. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *el-hikmah*, (2).
- Sista, T. R., & Al-Baqi, S. (2018). Implementasi pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral remaja (Studi kasus di Pesantren Modern Muadalah dan Pesantren Salaf/Tradisional). *Jurnal At-Ta'dib Vol*, 13(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi*, 19(1), 101-111.